

ABSTRAK

Najwa Khalisa Yasmin, 210103040196. Gambaran *Self Love* pada Pasien dengan Diagnosa *Obsessive Compulsive Disorder* di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin. Skripsi, Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. 2025. Pembimbing: Musfichin, M.A & Hj. Mahdia Fadhila, M.Psi., Psikolog

Kata Kunci: *Self Love, Obsessive Compulsive Disorder*

Self love adalah bentuk apresiasi terhadap diri sendiri yang bersifat dinamis, tumbuh dari tindakan yang mendukung pertumbuhan fisik, psikologis, dan spiritual. *Self love* ialah sebuah bentuk perbuatan yang bertujuan untuk mencintai diri, menghormati, menyayangi, dan menghargai diri, sehingga jika penerapan *self love* ini mampu tercipta maka akan mampu memberikan dampak positif pada kesehatan mental. Individu yang memiliki pikiran irasional yang mengganggu dan menimbulkan kecemasan dapat dikategorikan sebagai gangguan kecemasan jika tidak dapat dikendalikan. Salah satu gangguan kecemasan adalah *Obsessive Compulsive Disorder* (OCD). Penting bagi individu dengan diagnosa OCD untuk lebih mengapresiasi dirinya sendiri dan mulai mencintai diri, termasuk kekurangan yang dimiliki agar tidak hanya fokus pada gangguan yang dialami dan tidak hanya fokus pada kekurangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran *self love* pada pasien dengan diagnosa *Obsessive Compulsive Disorder* dan faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi secara langsung terhadap tiga subjek dengan diagnosa OCD oleh psikolog di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin. Diagnosa OCD dibuktikan dengan rekam medis konseling. Ketiga subjek sudah menyetujui *informed consent* sebelum proses wawancara berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi OCD turut memengaruhi pandangan ketiga subjek terhadap nilai diri dan rasa cinta terhadap diri karena kondisi OCD yang dialami sehari-hari membuat subjek memandang negatif diri sendiri. Subjek ZW dan subjek MNK merasa tidak pernah mencintai diri, merasa dirinya tidak berharga dan memandang negatif diri sendiri, diperparah dengan kondisi OCD yang dialami. Sedangkan subjek DAP meskipun awalnya sulit mencintai diri karena lingkungan keluarga yang tidak mendukung, tapi akhirnya sudah bisa mencintai diri dan merasa dirinya sangat berharga dengan atau tanpa OCD dan merasa pantas untuk dihargai oleh orang lain karena mendapat dukungan positif dari teman-teman satu jurusan. Faktor-faktor yang melatarbelakangi *self love* ketiga subjek diantaranya perasaan *self worth*, *self esteem*, kecemasan terhadap evaluasi orang lain, pengasuhan dan citra diri.

